

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dalam menyelesaikan suatu aktivitas atau pekerjaan tertentu karena semakin hari semakin banyak media sosial baru yang bermunculan guna menunjang kebutuhan masyarakat. Namun dari beragam media sosial yang bermunculan saat ini, aplikasi hiburan seperti TikTok telah menjadi budaya populer yang digunakan oleh masyarakat (Nasrullah, 2020 : 11).

Sejak timbulnya pandemi Corona (Covid-19) di Indonesia, masyarakat Indonesia menjadi lebih kreatif dalam mengemas suatu produk informasi. Pada awal tahun 2020 aplikasi TikTok menjadi peringkat satu sebagai *platform* aplikasi hiburan yang paling banyak di unduh dan digunakan. Aplikasi TikTok dikenal sebagai Douyin yaitu sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi hiburan yang memberikan wadah kepada

para penggunanya untuk dapat berekspresi melalui konten video baik berupa gerakan atau video *lip sync* (*lip synchronisation*) (Isaac, 2020).

Saat ini aplikasi TikTok menjadi raja dalam media sosial karena banyak masyarakat Indonesia yang menggunakannya. Mulai dari anak-anak, orang dewasa baik aktor maupun aktris menggunakan aplikasi TikTok sebagai konten untuk membuat video dan untuk membagikan informasi mengenai *review* suatu produk maupun tempat wisata dan masih banyak lagi. Ada juga yang menggunakan aplikasi TikTok untuk mengabadikan momen romantis bersama keluarga, pasangan, dan sahabat (Isaac, 2020).

Beberapa media besar di Kota Bandung telah memiliki akun dalam aplikasi TikTok, dari 26 media besar yang telah terdaftar dalam Data Perusahaan Pers di Kota Bandung, terdapat enam media yang memiliki akun pada aplikasi TikTok dan telah menggunakan aplikasi TikTok sebagai media menyebarkan informasi yaitu Tribun News, Galamedia News, Pikiran Rakyat, KompasTV News, InspiraTV, dan Radar Bandung. Dari enam media di Kota Bandung yang memiliki akun TikTok tersebut, akun TikTok milik Pikiran Rakyat yang dikelola oleh Pikiran Rakyat Media Network memiliki jumlah pengikut dan *likes* paling banyak dibandingkan dengan media lainnya yaitu diikuti oleh kurang lebih 2 milyar pengikut dan jumlah *likes* kurang lebih 21 milyar (Data Perusahaan Pers Kota Bandung, 2020).

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Media Menyebarkan Informasi (Studi Kasus Pengelolaan Akun Tiktok @pikiranrakyat)”** sebagai judul skripsi ini karena peneliti tertarik untuk

mengadakan pengkajian lebih dalam mengenai pengelolaan akun TikTok yang dilakukan Pikiran Rakyat Media Network sehingga menjadi salah satu media di Kota Bandung dengan jumlah pengikut dan *likes* terbanyak dalam aplikasi TikTok.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperlukan fokus penelitian untuk menunjang dalam meneliti kasus penggunaan aplikasi TikTok oleh akun Pikiran Rakyat Media Network. Fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network, hal yang dipertimbangkan Pikiran Rakyat Media Network memilih aplikasi TikTok sebagai media untuk menyebarkan informasi, dan kriteria konten yang digunakan untuk disebarluaskan melalui aplikasi TikTok Pikiran Rakyat Media Network. Dari fokus penelitian tersebut menghasilkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan informasi pada akun TikTok Pikiran Rakyat yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat Media Network?
2. Pertimbangan apa saja yang mendorong Pikiran Rakyat Media Network menggunakan aplikasi TikTok sebagai media untuk menyebarkan informasi?
3. Bagaimana kriteria konten yang digunakan pada akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan akun TikTok Pikiran Rakyat yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat Media Network, pertimbangan yang dilakukan Pikiran Rakyat Media Network memilih aplikasi TikTok sebagai media untuk menyebarluaskan informasi, dan kriteria konten yang digunakan untuk disebarluaskan melalui aplikasi TikTok Pikiran Rakyat Media Network.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran dalam hal menyebarluaskan informasi melalui aplikasi TikTok sekaligus sebagai referensi kasus dalam teori inovasi media karena penelitian ini merupakan salah satu ide baru dari teknologi yang sedang ramai digunakan saat ini.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Pikiran Rakyat Media Network, hasil penelitian ini

diharapkan dapat digunakan untuk melihat pengaruh besar suatu inovasi media dalam menyebarluaskan informasi.

(2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi

wawasan baru mengenai proses pengelolaan informasi oleh akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network, hal yang dipertimbangkan Pikiran Rakyat Media Network menggunakan aplikasi TikTok

untuk menyebarluaskan informasi, serta kriteria konten yang digunakan oleh akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network.

- (3) Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai penerapan metode studi kasus terhadap akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam proses perkuliahan.
- (4) Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi pembelajaran dan menambah wawasan mengenai proses pengelolaan informasi oleh akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network, hal yang dipertimbangkan Pikiran Rakyat Media Network menggunakan aplikasi TikTok untuk menyebarluaskan informasi, serta kriteria konten yang digunakan oleh akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network.
- (5) Bagi peneliti, peneliti mampu mengimplementasikan metode studi kasus dalam penelitian ini terhadap pengelolaan akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network dengan baik guna mendapatkan informasi yang spesifik.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Landasan Teoritis

Perkembangan zaman merupakan sebuah situasi yang memengaruhi berbagai aspek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di dalamnya. Perkembangan tersebut meliputi perubahan yang signifikan guna memajukan ilmu pengetahuan yang nantinya akan diimplementasikan oleh seluruh masyarakat dunia dalam

kehidupan sehari-hari. Teknologi dari masa ke masa selalu berkembang ke arah yang lebih mempermudah penggunaannya (manusia) sebagai tolak ukur kemampuan otak manusia dalam menciptakan sebuah terobosan baru (Miarso, 2007).

Dalam penelitian ini, perkembangan zaman yang berpengaruh pada berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan efek yang besar terhadap sebuah inovasi media atau difusi inovasi. Teori difusi inovasi dikembangkan oleh Everett M. Rogers yaitu seorang sosiolog asal Amerika Serikat yang teorinya dikenal luas sebagai teori yang membahas keputusan inovasi. Konsep difusi inovasi meliputi kecepatan sebuah sistem sosial menerima ide-ide baru yang ditawarkan sebuah inovasi (Rogers, 1962).

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap sebuah proses pembelajaran. Pendekatan jurnalistik adalah sebuah kegiatan dalam memperoleh sebuah informasi dengan menggunakan sudut pandang seorang jurnalis dalam hal mencari dan mengumpulkan informasi dalam suatu lingkungan. Seorang jurnalis harus bisa melakukan pendekatan guna mendapatkan informasi yang spesifik dan bersifat objektif (Romli, 2008).

Immersion Journalism (immerse reporting) merupakan sebuah teknik pendekatan yang dilakukan oleh seorang jurnalis untuk menemukan sebuah informasi dengan cara melebur atau berbaur dengan lingkungan. Seorang jurnalis berbaur dengan lingkungan sekitar kejadian agar dapat menghasilkan laporan jurnalistik yang realistis dan objektif. Saat ini, teknik pendekatan *immersion journalism* tidak hanya dilakukan oleh jurnalis namun media berperan penting

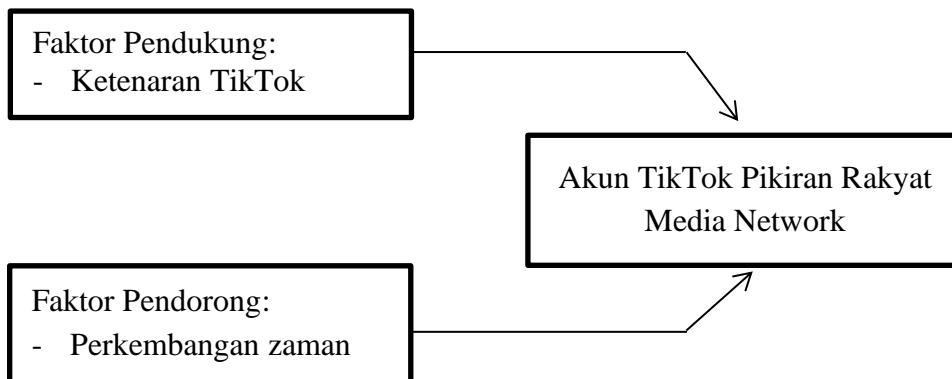
dalam melakukan pendekatan dengan media lain guna meningkatkan kualitas dan mutu perusahaan (Romli, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan teori yang digunakan dengan teknik pendekatan *immersion journalism* mengingat pesatnya kemajuan dari aplikasi TikTok sebagai objek utama dalam penelitian ini. Peneliti memiliki asumsi adanya pendekatan yang dilakukan oleh pihak dari aplikasi TikTok kepada Pikiran Rakyat Media Network (PRMN) yang membuat media tersebut memilih aplikasi TikTok sebagai media menyebarkan informasi.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori difusi inovasi yang diikuti teknik pendekatan *immersion journalism* sebagai penunjang dalam melakukan penelitian terhadap pengelolaan akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network karena teori tersebut sesuai dengan objek penelitian yaitu sebuah ide atau inovasi baru dari suatu media yang dikemas dalam sebuah teknologi baru berupa aplikasi untuk menyebarkan informasi kepada khalayak.

E.2 Kerangka Konseptual

Untuk membantu dalam proses penelitian ini, peneliti membutuhkan kerangka konseptual sebagai petunjuk sekaligus pedoman agar memudahkan dalam mengerjakan dan menemukan hasil penelitian ini. Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis variabel yang satu dengan yang lainnya untuk memudahkan jalannya penelitian (Sugiyono, 2014).



Gambar E.2

Kerangka Konseptual

E.3 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Garmabrata, Galuh. <i>Realitas Kompas TV dalam Menggunakan Youtube sebagai Sarana Menyebarluaskan Berita.</i>	2014	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan media sosial sebagai media untuk menyebarluaskan informasi.	Peneliti sebelumnya meneliti media televisi yaitu Kompas TV, melalui aplikasi Youtube, dan menggunakan metode deskriptif, sedangkan penelitian ini

				meneliti tentang media Pikiran Rakyat, melalui aplikasi TikTok, dan menggunakan metode studi kasus.
2.	Akbar, Ali. <i>Efektifitas Youtube sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi pada Serambi on TV).</i>	2018	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan media sosial sebagai media untuk menyebarkan informasi.	Peneliti sebelumnya meneliti aplikasi Youtube sebagai media menyebarkan informasi dan menggunakan metode deskriptif, sedangkan penelitian ini meneliti aplikasi TikTok sebagai media menyebarkan informasi dan

				menggunakan metode studi kasus.
3.	Susilowati. <i>Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @bowo_allpennliebe)</i>	2018	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan aplikasi TikTok sebagai media penelitian.	Peneliti sebelumnya meneliti aplikasi Instagram dan menggunakan metode deskriptif, sedangkan peneliti meneliti media Pikiran Rakyat dan menggunakan metode studi kasus.

Tabel E.3

Hasil Penelitian yang Relevan

F. Langkah-langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti harus melakukan wawancara serta observasi ke Kantor Pikiran Rakyat Media Network yang berlokasi di bawah ini, Jl. Asia Afrika No.77, Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian berasal dari bahasa Inggris *research* yang berarti pencarian atau penyelidikan kembali untuk menjawab sebuah kejadian atau fenomena yang ada. Penelitian dilakukan dengan mencari, menggali informasi, dan mengkategorikan kepada fakta dan data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua paradigma yang menaungi yaitu paradigma kritis yang menekankan kepada unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan kebenaran terhadap suatu hal agar dapat dipahami sesempurna mungkin. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa pengalaman sosial mempengaruhi sebuah konstruksi mental yang bersifat lokal, spesifik, dan tergantung kepada pihak yang bersangkutan dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu tindakan sosial yang bermakna (Afrizal, 2005).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti akan melakukan interaksi berupa wawancara kepada Manajer Divisi Media Sosial Pikiran Rakyat Media Network beserta tim pengelola akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network untuk mengetahui proses penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh Divisi Media Sosial Pikiran Rakyat Media Network.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2005).

F.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Penelitian studi kasus menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik (Mudjia, 2010).

Alasan peneliti memilih metode studi kasus karena metode studi kasus sesuai dengan paradigma dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga ingin menggali secara spesifik mengenai fenomena penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi TikTok sebagai media menyebarkan informasi oleh Pikiran Rakyat Media Network.

F.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996).

Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu profil Pikiran Rakyat Media Network termasuk sejarah, visi dan misi, dan struktur organisasi divisi media sosial.

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, contohnya adalah hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan sendiri oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan Manajer Divisi Media Sosial Pikiran Rakyat Media Network (Umar, 2011 : 42).

(2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah sedemikian rupa yang disajikan dalam bentuk dokumen, diagram atau tabel. Peneliti membutuhkan dokumen yang relevan dan sejalan dengan aspek yang diteliti, oleh karena itu data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Pikiran Rakyat Media Network termasuk sejarah, visi dan misi, dan struktur kepegawaian divisi media sosial guna menunjang penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal (Umar, 2011 : 42).

F.5 Informan

1) Informan

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Informan dalam penelitian ini adalah Manajer Divisi Media Sosial Pikiran Rakyat Media Network beserta tim pengelola akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network (Moleong, 2015 : 163).

2) Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang spesifik (Supranto, 2000 : 212).

F.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek terpenting di dalam sebuah penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2008 : 224).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang berfungsi untuk mengumpulkan data penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu proses mengumpulkan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Peneliti akan melakukan observasi partisipan yaitu observer ikut berperan ketika kegiatan observasi berlangsung (Riyanto, 2010).

Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap ruang kerja Divisi Media Sosial Kantor Pikiran Rakyat Media Network untuk melihat keadaan lingkungan dan melakukan pengamatan terhadap pihak pengelola akun TikTok Pikiran Rakyat guna mengetahui proses meyebarluaskan informasi pada akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan kesimpulan topik tertentu. Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015 : 72).

Dalam teknik wawancara, peneliti akan melakukan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin artinya peneliti melakukan proses tanya jawab dengan catatan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Manajer Divisi Media Sosial Pikiran Rakyat Media Network beserta tim pengelola akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network (Suharsimi, 2014).

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan untuk mendukung penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data

baik berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329).

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dokumentasi berupa profil Pikiran Rakyat Media Network termasuk sejarah, visi dan misi, struktur kepegawaian divisi media sosial, dan dokumentasi berupa foto ruang kerja divisi media sosial serta foto bersama tim divisi media sosial guna menunjang penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh meliputi *credibility, tranferability, dependability, dan confirmability* Sugiyono (2008 : 270).

1) *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas merupakan uji kepercayaan dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian kualitatif. Agar hasil penelitian menghasilkan data yang maksimal, maka peneliti menggunakan 6 tahap uji kredibilitas yaitu sebagai berikut (Yusuf, 2017).

(1) Perpanjangan Pengamatan

Seorang peneliti sangat penting untuk melakukan perpanjangan pengamatan, artinya peneliti kembali ke tempat dimana melakukan wawancara untuk pertama kali dan mengulang kegiatan tersebut baik dengan orang yang sama maupun dengan orang yang berbeda guna mendapatkan data yang lebih detail. Karena ketika peneliti datang

untuk pertama kali masih dianggap sebagai orang asing, untuk itu kegiatan perpanjangan pengamatan ini sangat penting untuk menguji keabsahan data yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Oleh karena itu peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan perbedaan hari untuk kegiatan wawancara antara Manajer Divisi Media Sosial Pikiran Rakyat Media Network dan tim pengelola akun TikTok Pikiran Rakyat Media Network.

(2) Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian sangat penting agar hasil penelitian dapat maksimal. Dalam hal ini peneliti akan mengecek ulang hasil pengamatan, melakukan penelitian dengan teliti dan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal (Sugiyono, 2015).

(3) Triangulasi

Triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan waktu yang dibagi ke dalam beberapa macam yaitu (Sugiyono, 2015 : 273) :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa kembali sumber yang ditentukan oleh peneliti guna menghindari kesalahan dalam data yang diperoleh.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu kegiatan menguji data kepada narasumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa kembali hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu sangat penting bagi proses pemeriksaan kembali hasil pengamatan seperti wawancara. Mewawancarai narasumber di pagi hari cenderung membuat hasil pengamatan lebih maksimal karena udara yang masih segar, tenaga yang masih terisi penuh, dan pikiran yang masih *fresh*. Oleh karena itu triangulasi waktu sangat diperlukan untuk menemukan apakah ada perbedaan antara mewawancarai narasumber di pagi dan di siang atau sore hari. Apabila terdapat perbedaan jawaban maka peneliti harus terus mengulang hingga menemukan jawaban yang jelas.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam triangulasi waktu, peneliti akan menerapkan tahapan perpanjangan pengamatan secara bersamaan yaitu kembali mewawancarai Kepala Bagian Pengelolaan Akun TikTok Kantor Pikiran Rakyat Network untuk mencocokkan jawaban penelitian sampai menemukan titik jenuh atau jawaban yang pasti namun dengan waktu yang berbeda. Apabila wawancara pertama dilaksanakan pada siang hari, maka wawancara kedua akan dilaksanakan pada pagi atau sore hari agar

peneliti dapat mengetahui pengaruh jawaban dari pertanyaan penelitian dalam perbedaan waktu tersebut.

(4) Analisis Kasus Negatif

Menganalisis kasus negatif berarti peneliti harus mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan. Apabila peneliti sudah tidak menemukan data yang berbeda atau bertentangan artinya data yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam hal ini, tahapan perpanjangan pengamatan dan triangulasi waktu sangat menentukan apabila terdapat jawaban dari pertanyaan penelitian yang berbeda (Sugiyono, 2012 : 275).

(5) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud berupa pendukung yang dapat menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dengan baik seperti rekaman wawancara. Dalam tahap ini, peneliti akan merekam menggunakan telepon genggam ketika proses wawancara dengan Kepala Bagian Pengelolaan Akun TikTok Kantor Pikiran Rakyat Network. Selain itu, peneliti akan mengabadikan momen wawancara dengan mendokumentasikan situasi meluli foto dokumentasi (Sugiyono, 2015 : 275).

(6) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck dalam penelitian dimaksudkan untuk memeriksa kembali hasil penelitian dari peneliti kepada narasumber agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam menyusun laporan sesuai

dengan data yang dimaksud dan diberikan oleh narasumber. Dalam tahap ini, peneliti akan memeriksa kembali data hasil wawancara dan semua dokumentasi penelitian dari awal sampai akhir (Sugiyono, 2015 : 275).

2) *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga dapat diaplikasikan di tempat lain. Oleh karena itu peneliti harus memberikan uraian yang detail, jelas, dan rinci. Peneliti akan mengimplementasikan tahap ini dengan melakukan semua proses penelitian dengan teliti dari awal sampai akhir agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal Sugiyono (2008 : 276).

3) *Dependability*

Dependability dilakukan dengan menguji terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan. Peneliti bekerja sama dengan dosen pembimbing untuk menguji keseluruhan proses penelitian agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, melakukan keabsahhan data, sampai membuat kesimpulan Dalam tahap ini, peneliti membutuhkan bantuan dari Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II untuk bersama-sama menguji keseluruhan proses penelitian dari awal sampai akhir (Sugiyono, 2015 : 368).

4) *Confirmability*

Pengujian *confirmability* sangat penting dilakukan. Pengujian ini mirip dengan *dependability*, peneliti harus menguji penelitian secara bersama-sama dan disepakati banyak orang agar tidak diragukan dan dapat memenuhi standar. Tahap ini merupakan tahap akhir dari teknik keabsahan data yaitu dengan mempertanggungjawabkan penelitian ini dengan melaksanakan sidang munaqasah (Sugiyono, 2015 : 368).

F.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Ketika menjalankan proses wawancara, peneliti harus melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber, artinya apabila jawaban tersebut kurang memuaskan, peneliti harus menggali dengan pertanyaan yang lebih dalam hingga menemukan jawaban yang dinilai cukup dan sudah terasa jenuh untuk kemudian dimuat pada data penelitian. Teknik analisis data dibagi menjadi beberapa aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015 : 246).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang penting untuk dimuat pada hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan memilah data penelitian yang penting saja untuk dimuat pada hasil penelitian. Misalnya ketika proses wawancara dengan Kepala Bagian Pengelolaan Akun TikTok Kantor Pikiran Rakyat Network berlangsung, peneliti hanya akan memuat jawaban inti dan tidak memuat percakapan maupun jawaban berupa guyonan atau candaan disela-sela proses wawancara dengan Kepala

Bagian Pengelolaan Akun TikTok Kantor Pikiran Rakyat Network (Sugiyono, 2008 : 92).

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, berisi sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2008 : 95). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif dan spesifik (Moleong, 2005).

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan menjurus pada jawaban hasil pengamatan dan merupakan kegiatan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan bukti-bukti yang valid (Herdiansyah, 2010 : 179). Sedangkan verifikasi dapat dilakukan oleh peneliti secara selintas dengan mengingat hasil temuan sebelumnya. Verifikasi dilakukan agar dapat mempertahankan dan menjamin validitas hasil penelitian, sehingga

kesimpulan penelitian bersifat kokoh. Dalam menentukan kesimpulan penelitian ini, peneliti akan menggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami serta memuat data yang spesifik agar kesimpulan dapat diterima dan bersifat kokoh (Idrus, 2009 : 152).

G. Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan 2020		Bulan 2021			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mei	Des
1.	Tahap persiapan penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Pengajuan Proposal						
	c. Perijinan Penelitian						
2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3.	Tahap Penyusunan Laporan						

Tabel G.1

Rencana Jadwal Penelitian